

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

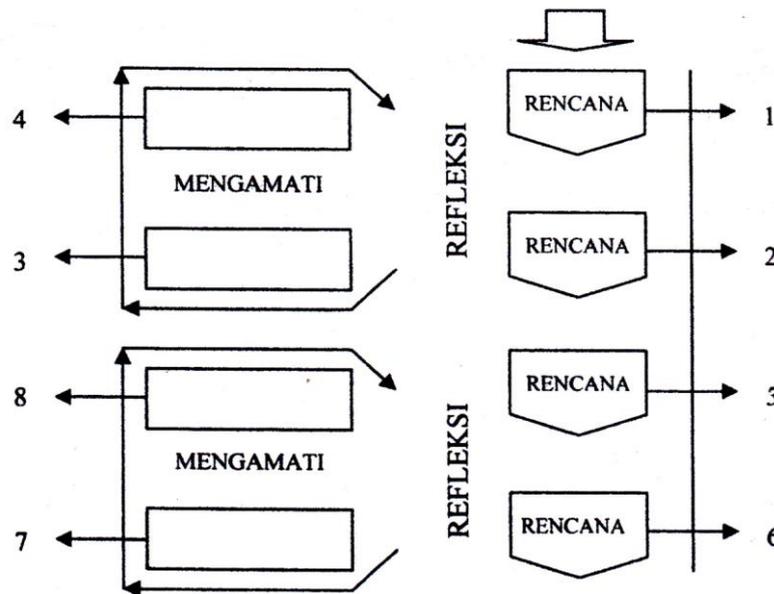
Penelitian ini dilakukan atas dasar rendahnya kemampuan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Tunas Karya Cibening dalam membilang. Ternyata setelah melakukan observasi selama satu minggu yang mempengaruhi hal tersebut adalah pembelajaran yang kurang menarik, proses pembelajaran bersifat monoton sehingga anak jenuh, rasa jenuh tersebut salah satunya disebabkan kurangnya pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran sehingga pada saat anak menerima stimulus masih sangat kurang. Melihat kondisi di TK tersebut peneliti berinisiatif untuk meningkatkan pemahaman konsep membilang anak di Taman Kanak-kanak Tunas Karya Cibening kelompok B dengan memanfaatkan kartu hitung bergambar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, tindakan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif.

Menurut Hopkin dalam Aryani (2011) bahwa yang di maksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan untuk perubahan. Yang pada hakekatnya PTK adalah sebuah upaya peningkatan dan pengembangan profesionalisme seorang guru dalam menjalani profesinya.

Langkah-langkah dalam penelitian dengan mengacu kepada model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi, (5) perencanaan tindakan, diperlukan jika belum tercapainya peningkatan membilang anak TK Tunas Karya Cibening kelompok B.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Trianto, 2011:31) dengan melakukan sistem spiral. Model ini dilakukan peneliti karena sesuai yaitu diantaranya: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya.



Gambar 3.1
Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Trianto (2011:31)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dalam peningkatan kemampuan anak dalam membilang di TK Tunas Karya Cibening. Subjek pelaku tindakan adalah guru kelompok B. Subjek penerima tindakan adalah anak Taman Kanak-kanak Tunas Karya kelompok B tahun pelajaran 2012/2013.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Sebelum mengidentifikasi masalah, dilakukan studi pendahuluan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dalam pembelajaran matematika khususnya kemampuan membilang anak. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok guru kelompok B bahwa dirasakan adanya masalah berkaitan dengan matematika terutama kemampuan konsep membilang anak yang masih rendah. Rendahnya kemampuan membilang anak karena proses belajar yang bersifat kurang didukung dengan media yang digunakan. Sedangkan hasil dari observasi awal, guru seringkali tidak melibatkan anak dalam proses belajar dikarenakan kurangnya

media yang di gunakan dalam proses belajar, sehingga stimulus yang di berikan kepada anak tidak tersampaikan.

Guru menyambut baik alternatif pemecahan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan konsep membilang anak. Alternatif pemecahan masalah tersebut berupa pemanfaatan kartu hitung bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak.

2. Observasi Terstruktur

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tidak jauh beda dari penelitaian-penelitian lain. Dalam PTK dilakukan observasi terstruktur dengan alasan untuk mengambil data kondisi objektif kemampuan membilang anak, kemampuan membilang anak di TK Tunas Karya Cibening Kelompok B masih kurang dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan atau dengan kata lain stimulus yang diberikan kurang tepat atau tidak tersampaikan.

Peneliti meminta data tentang kemampuan membilang anak TK Tunas Karya Cibening Kelompok B untuk melihat sejauh mana kemampuan membilang anak TK Tunas Karya Cibening kelompok B.

Adapun alat yang digunakan dalam observasi dengan menggunakan wawancara awal, studi dokumentasi, pedoman observasi, dan wawancara akhir setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran membilang, untuk meningkatkan kemampuan membilang anak.

Tahap proses pelaksanaan peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang telah dirancang di Rencana Kegiatan Harian (RKH). Peneliti melihat sejauh

mana ketercapaian tindakan yang di berikan kepada anak TK Tunas Karya Cibening kelompok B setelah menggunakan kartu hitung bergambar yang disesuaikan dengan tema di sekolah.

Tahap proses pelaksanaan tidak terlepas dari proses observasi yang kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi. Pada tahap refleksi peneliti melihat hasil ketercapaian tindakan yang di berikan kepada anak TK Tunas Karya Cibening. Apabila tindakan yang diberikan belum tercapai maka peneliti melakukan perencanaan kembali yang dilanjutkan dengan tindakan dan refleksi.

3. Proses Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengetahui fokus permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan yaitu diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahap perencanaan meliputi: (1) semua langkah tindakan secara rinci, (2) segala keperluan penelitian tindakan kelas, dan (3) perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan (Supartini:2009).

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan-bahan penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), media yang digunakan dalam penelitian yaitu kartu hitung bergambar dan media lain yang digunakan untuk memvariasikan kegiatan pembelajaran seperti biji-bijian dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan

Muslihuddin (2010:75) pelaksanaan merupakan implementasi daripada perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini merealisasikan dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti meninjau pelaksanaan daripada perencanaan yang telah dibuat, sedangkan yang dilakukan pelaksanaan ini adalah guru kelas kelompok B, dengan mengacu kepada alat peneliti yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti melihat sejauhmana penguasaan guru menggunakan kartu hitung bergambar, dan respon serta peningkatan kemampuan membilang anak di TK Tunas Kaya Cibening kelompok B.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan keyika bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana sudah dibuat, serta dampak dari pemanfaatan dari kartu hitung bergambar.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil daripada pemanfaatan kartu hitung bergambar, peneliti mengamati sejauh mana peningkatan membilang anak TK Tunas Karya Cibening setelah diberikan media kartu hitung bergambar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan memproses data, seperti yang dikemukakan oleh Muslihuddin (2010:77) merupakan tahapan untuk memproses data yang di

dapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis.

Dengan adanya refleksi peneliti dapat mengetahui ketercapaian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Apabila kemampuan membilang belum tercapai maka diulangi kembali dengan melakukan tahapan selanjutnya.

e. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Perencanaan tindakan dilakukan ketika pada saat refleksi hasil dari peningkatan kemampuan membilang anak di TK Tunas Karya Cibening kelompok B belum meningkat, maka dilakukan lagi ke siklus berikutnya sampai kemampuan membilang anak sudah meningkat.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Proses pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumrn penelitian.

Adapun kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi peningkatan membilang anak usia dini melalui pemanfaatan kartu hitung bergambar. Adapun pedoman observasi kinerja guru dalam pemanfaatan kartu hitung bergambar, pedoman observasi penilaian anak secara keseluruhan terdapat

dalam lampiran. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Muslihuudin (2010:60) kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam hal ini ketika guru menggunakan pemanfaatan kartu hitung bergambar.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi non partisipatif yang hanya mengamati dan mencatat semua perilaku anak dan guru dalam proses peningkatan kemampuan membilang dengan menggunakan pemanfaatan kartu hitung bergambar.

Adapun format pedoman observasi kemampuan membilang anak melalui kartu hitung bergambar, format aktifitas guru dalam pemanfaatan kartu hitung bergambar, dan catatan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman Observasi Kemampuan Membilang Anak TK

Tabel 3.1
Format Pedoman Observasi Kemampuan Membilang Anak TK
Tunas Karya Cibening

No	Pertanyaan	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak dapat membilang dengan menggunakan kartu hitung bergambar 1-10				
2	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu hitung bergambar				
3	Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 4 ...				

4	Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan kartu hitung bergambar dari 1-10				
5	Anak menyebutkan hasil pengurangan dengan kartu hitung bergambar 1-10				
6	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan kartu hitung bergambar				
7	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan kartu hitung bergambar secara acak				
8	Anak dapat membuat 2 kumpulan kartu hitung bergambar yang sama jumlahnya				
9	Anak dapat membuat 2 kumpulan kartu hitung bergambar yang tidak sama jumlahnya				
10	Anak dapat menunjuk kumpulan kartu hitung bergambar yang lebih banyak jumlahnya				
11	Anak dapat menunjuk kumpulan kartu hitung bergambar yang lebih sedikit jumlahnya				
12	Anak dapat menulis lambang bilangan secara berurutan 1-10				
13	Anak dapat melengkapi lambang bilangan 1-10				
14	Anak dapat membilang benda 1-10				

Keterangan :

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

- b. Format aktifitas guru dalam pemanfaatan kartu hitung bergambar

Tabel 3.2
Daftar Cek List
Aktivitas Guru dalam Pemanfaatan Kartu Hitung Bergambar

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KET
1	Guru mempersiapkan lingkungan kelas			
2	Guru mempersiapkan kartu hitung bergambar			
3	Guru menjelaskan tentang kartu hitung bergambar			
4	Tema yang disampaikan sesuai dengan perkembangan dan karakteristik perkembangan anak			
5	Artikulasi bacaan yang disampaikan			
6	Guru menguasai tema yang disampaikan			
7	Guru menguasai pemanfaatan kartu hitung bergambar			
8	Guru dapat membaca situasi dan kondisi anak			
9	Intonasi suara yang dibacakan jelas			
10	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang media kartu hitung bergambar			
11	Pandangan guru tertuju kepada semua anak			
12	Guru melibatkan anak dalam penggunaan kartu hitung bergambar			
13	Gambar yang ada di kartu hitung menarik bagi anak			

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara dilakukan kepada responden seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana kemampuan membilang anak, program yang digunakan dalam merangsang kemampuan membilang anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membilang anak.

Dedoh Hidayah, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membilang Melalui Penggunaan Kartu Hitung Bergambar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian. Analisis dapat disajikan dalam kutipan utuh dan dalam bentuk hasil analisis yang kritis dari peneliti.

Adapun format pedoman pengecekan dokumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Pengecekan Dokumen
Peningkatan Kemampuan Membilang dengan Kartu Hitung Bergambar

NO	Jenis Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Kurikulum			
2	Program Tahunan			
3	Program Semester			
4	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)			
5	Rencana Kegiatan Harian (RKH)			
6	Buku laporan penilaian anak			

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2008) analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema, arah, atau tujuan penelitian.

Menurut Kusnandar (2008: 101) teknik analisis kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Yaitu: (1) reduksi data, (2) beberapa (*display*) data dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Beberapa (*display*) data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk deskriptif.

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, namun mengandung pengertian luas.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berbeda, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan komponen lain yang berupa sarana dan lingkungan pembelajaran yang ada pada TK Tunas Karya Cibening Kabupaten Purwakarta.

2. Media permainan kartu hitung bergambar adalah penggunaan suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan terdiri atas kartu-kartu yang berisi gambar-gambar untuk menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep. Media permainan kartu hitung bergambar ini digunakan sebagai media penyampai pesan pada waktu pembelajaran membilang dengan melakukan bermain.
3. Kemampuan anak TK kelompok B dalam membilang pada penelitian ini adalah merupakan program pembelajaran matematika yang diorientasikan untuk menunjukkan pengetahuan tentang konsep bilangan, urutan bilangan, dan lambang bilangan.
4. Anak TK kelompok B dalam penelitian ini adalah anak berusia 4-5 tahun yang berada pada TK Tunas Karya Cibening Kabupaten Purwakarta yang menjadi siswa pada kelompok B.



G. Asumsi Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan atas beberapa asumsi (anggapan dasar), yaitu:

- a. Dalam ruang lingkup kurikulum pembelajaran di TK meliputi aspek perkembangan kemampuan membilang pada anak TK belajar mengenal konsep bilangan, urutan bilangan, dan lambang bilangan secara sederhana;
- b. Dalam pembelajaran membilang di TK, guru memiliki kebebasan untuk menentukan model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar;

- c. Sesuai dengan perkembangannya anak TK ada pada tahap berpikir praoperasional bahwa anak sudah ditandai dengan perkembangan kognitif dan berbagai bentuk representasi lainnya serta perkembangan konseptual yang pesat.

